

**ANALISIS STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN  
KEPEMIMPINAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMTK CAHAYA NEGERI  
SIDIKALANG**

**Belaster Purba**

Prodi Kepemimpinan Kristen

Fakultas Ilmu Teologi

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN )Tarutung

Email: [bolastuapurba996@gmail.com](mailto:bolastuapurba996@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan di lingkungan sekolah Kristen, khususnya di SMTK Cahaya Negeri Sidikalang. Fokus penelitian ini adalah pada penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kristiani dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam, terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin visioner, pelayan, dan teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai kasih, integritas, dan pelayanan dalam praktik kepemimpinannya. Strategi yang diterapkan meliputi pengembangan visi dan misi sekolah, peningkatan kompetensi guru, pembinaan karakter peserta didik, serta pembangunan kerja sama yang harmonis dengan seluruh warga sekolah. Meskipun terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan karakter warga sekolah, kepala sekolah mampu mengelolanya melalui kepemimpinan yang adaptif dan demokratis.

Kata Kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Kepemimpinan

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa, membentuk individu menjadi pribadi yang berkarakter dan berpengetahuan. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah berfungsi sebagai institusi strategis yang bertugas membentuk generasi penerus. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dibentuk

menjadi pribadi yang berkarakter, berpengetahuan, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi institusi yang sangat strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa. Keberhasilan sebuah sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah.<sup>1</sup>

Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin, manajer, sekaligus motivator dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan, kinerja guru, serta prestasi siswa. Kepala sekolah yang mampu menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat akan mendorong terciptanya budaya sekolah yang positif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan.<sup>2</sup>

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan semakin kompleks. Sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum, perkembangan teknologi informasi, serta dinamika sosial masyarakat. Dalam menghadapi tantangan tersebut, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi kepemimpinan yang visioner, inovatif, dan responsif.<sup>3</sup> Strategi kepemimpinan yang diterapkan harus mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh warga sekolah, mulai dari guru, staf, hingga peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu membangun komunikasi yang efektif, menciptakan suasana kerja yang harmonis, serta mendorong partisipasi aktif seluruh elemen sekolah dalam setiap program yang dijalankan.<sup>4</sup>

Dalam konteks sekolah Kristen, seperti SMTK Cahaya Negeri Sidikalang, kepemimpinan kepala sekolah memiliki kekhasan tersendiri. Nilai-nilai spiritual dan ajaran Kristiani menjadi dasar dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah bukan hanya pemimpin formal, tetapi juga teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, integritas, dan pelayanan. Model kepemimpinan Kristen menekankan pentingnya keteladanan dan

---

<sup>1</sup> Triwiyanto Teguh, *Pengantar Pendidikan*, cetakan-1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 15

<sup>2</sup> Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 51–62.

<sup>3</sup> Yudi Prianto et al., "Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0 - Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, no. January (2019): 0–16.

<sup>4</sup> Muhammad Yudi Harianto, Hairil Wadi, and Suud Suud, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Di SMPN 2 Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1560–1567.

pemberdayaan, sejalan dengan prinsip yang tercermin dalam Alkitab, “Karena itu, jika ada di antara kamu yang ingin menjadi besar, hendaklah ia menjadi pelayanmu” (Matius 20:26). Model kepemimpinan Kristen menekankan pentingnya keteladanan, pelayanan, dan pemberdayaan, sebagaimana tercermin dalam prinsip trilogi Ki Hajar Dewantara: *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Dengan demikian, strategi kepemimpinan yang diterapkan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai iman dengan praktik manajerial yang profesional.<sup>5</sup>

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan meliputi beberapa aspek penting, antara lain: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program, evaluasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Dalam perencanaan, kepala sekolah harus mampu merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah secara jelas dan terukur. Namun, dalam implementasinya, kepala sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta perbedaan karakter dan latar belakang warga sekolah. Kepala sekolah juga harus terus mengembangkan diri, baik melalui pelatihan, seminar, maupun diskusi dengan sesama kepala sekolah, agar mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang dinamis.<sup>6</sup> SMTK Cahaya Negeri Sidikalang sebagai salah satu sekolah menengah teologi Kristen di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara, memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu, dan berkarakter Kristiani. Dalam upaya mencapai visi tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan strategi kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.<sup>7</sup>

Berdasarkan masalah di atas, penting untuk melakukan analisis terhadap strategi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan di lingkungan SMTK Cahaya Negeri Sidikalang. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan, mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter peserta didik yang unggul secara akademik maupun spiritual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kepemimpinan Kristen, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Berdasarkan berbagai masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Strategi Kepala**

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Dian Jani Prasinta, Jarkawi, and Emanuel B. S. Kase, *Strategi Kepemimpinan*, 2023.

<sup>7</sup> Nenny Natalina Simamora, “Hakikat Dan Tujuan Sekolah Kristen,” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 4, no. 1 (2021): 1–23.

## **Sekolah Dalam Menerapkan Kepemimpinan Di Lingkungan Sekolah SMTK Cahaya Negeri Sidikalang”.**

### **Kajian Pustaka**

#### **Landasan Teoritis**

#### **Kepemimpinan**

#### **Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan berperan penting dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju visi dan misi yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Kepemimpinan adalah sekelompok orang didalam organisasi yang bertanggung jawab ke arah maju mundurnya organisasi. Menurut Nimran, secara umum kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses memengaruhi perilaku orang lain agar berperilaku seperti yang dikehendaki. Sedangkan Gibson mengatakan bahwa kepemimpinan adalah upaya memengaruhi kegiatan pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Maka kepemimpinan jika diartikan secara sempit adalah suatu hubungan di mana satu orang mencoba mempengaruhi pemikiran-pemikiran, perilaku-perilaku, kepercayaan-kepercayaan, atau nilai-nilai orang lain. Kepemimpinan dipahami saat ini oleh banyak orang untuk mengacu pada tindakan, dirancang dengan suatu cara agar membawa perubahan yang signifikan demi meningkatkan kompetensi dan motivasi dari semua yang terlibat tindakan dimana lebih dari satu individu mempengaruhi proses.<sup>9</sup> Pemimpin merupakan individu yang berada dalam kelompok sebagai pemberi tugas atau pengarah dan penanggung jawab utama dalam kelompok tersebut. seorang dapat dikatakan sebagai pemimpin jika orang tersebut memiliki kewibawaan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan khusus, status, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah usaha untuk mempengaruhi seseorang agar mengikuti kehendak orang lain. Ketika seseorang mengajak orang lain bekerja untuk kepentingan bersama, sebenarnya telah terjadi kinerja kepemimpinan yang mandiri. Dalam Alkitab, kita dapat melihat contoh kepemimpinan yang baik dalam 1 Timotius 3:1-2, yang menyatakan, "Jika seorang lelaki menginginkan jabatan pengawas, ia menginginkan pekerjaan

---

<sup>8</sup> Suwatno.H, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 18

<sup>9</sup> Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Sekarang* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020). hal 253

<sup>10</sup> Suwatno.H, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. hal 4

yang baik. Sebab itu, seorang pengawas haruslah tidak bercacat, suami dari satu istri, bijaksana, berpengertian, sopan, tidak mudah marah, tidak peminum anggur, tidak suka uang."

Kepemimpinan Kristen ialah kepemimpinan yang dimotivasi oleh kasih dan disediakan khusus untuk melayani. Para pemimpin Kristen yang terbaik memperlihatkan sifat-sifat yang penuh dedikasi tanpa pamrih. Hal tersebut dimungkinkan karena orang Kristen tahu bahwa Allah mempunyai strategi besar karena ia menjadi bagiannya, keberanian diperbesar oleh kekuatan yang datang dari Roh yang berdiam di dalam hati kita, ketegasan datang karena mengetahui bahwa tanggung jawab tidak terletak pada dirinya, belas kasihan atau kerendahan hati berasal dari kesadaran bahwa Allah-lah yang melakukan pekerjaan tersebut, dan kepandaian persuasive didasarkan pada kesetiaan kepada suatu alasan yang melampaui segala alasan lainnya yang menjadi ciri pemimpin agung.<sup>11</sup> Kepemimpinan Kristen ialah kepemimpinan yang dimotivasi oleh kasih dan disediakan khusus untuk melayani.<sup>12</sup> Para pemimpin Kristen yang terbaik memperlihatkan sifat-sifat yang penuh dedikasi tanpa pamrih dan bergantung pada Tuhan sebagaimana dikemukakan Bill Perkins dalam buku *Servant Leadership*.<sup>13</sup>

### **Kepemimpinan dalam Konteks Pendidikan**

Kepemimpinan pendidikan menekankan peran kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan kolaboratif. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan profesionalisme guru dan staf. Teori Kepemimpinan dalam Pendidikan Teori kepemimpinan pendidikan mencakup berbagai macam pandangan dan model yang berfokus pada bagaimana para pemimpin pendidikan dapat mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, teori-teori kepemimpinan dapat diterapkan dalam berbagai situasi, tergantung pada tujuan-tujuan dan kondisi-kondisi yang ada. Seorang pemimpin pendidikan yang sukses dapat memilih dan menerapkan model kepemimpinan yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>11</sup> Mustapa Zainuddin. Dr.H., *Kepemimpinan Pelayan (Dimensi Baru Dalam Kepemimpinan)*, ed. M.Si Andi Gunawan Ratu Chakti, S.E., ke-2. (Jl. Ir. Sutami Ruko Villa Mutiara Indah: Celebes Media Perkasa, 2018).

<sup>12</sup> Enny Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169.

<sup>13</sup> I Luh Aqnez Sylvia, *Servant Leadership (Kepemimpinan Yang Menghamba)*, ed. Jenri Ambarita, Pertama. (Jawa Barat: ADAB, 2021).

dan tujuan dari sekolah atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Adapun beberapa teori kepemimpinan pendidikan menurut para ahli yaitu :<sup>14</sup>

1. Kepemimpinan Adaptif (*Adaptive Leadership*) dikembangkan oleh Ronald Heifetz, teori ini menekankan kemampuan pemimpin untuk membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang kompleks.
2. Kepemimpinan Berbasis Emosi (*Emotionally Intelligent Leadership*). Daniel Goleman memperkenalkan konsep kecerdasan emosional (EQ) dalam kepemimpinan, yang menekankan kemampuan pemimpin untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.
3. Kepemimpinan Digital (*Digital Leadership*) Dalam era transformasi digital, teori kepemimpinan digital muncul sebagai respons terhadap kebutuhan organisasi untuk beradaptasi dengan teknologi baru.
4. Kepemimpinan Hamba (*Servant Leadership*): Robert K. Greenleaf menekankan pentingnya pemimpin untuk melayani bawahan dan memperhatikan kebutuhan mereka.

### **Standar Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Standar kepemimpinan kepala sekolah mencakup berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam beberapa aspek, yaitu manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan pengembangan diri. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan staf.<sup>15</sup>

1. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial mencakup kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya sekolah. Menurut Yukl manajemen yang efektif memerlukan keterampilan dalam pengambilan keputusan, komunikasi, dan penyelesaian konflik.

2. Kompetensi Kewirausahaan

---

<sup>14</sup> Susan Febriantina et al., "Literature Review: Teori-Teori Kepemimpinan," *Journal of Student Research* 3, no. 1 (2024): 97–109.

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Kepala sekolah juga diharapkan memiliki kompetensi kewirausahaan, yang mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, berinovasi, dan mengambil risiko yang terukur.

### 3. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi adalah kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru dan staf.

### 4. Kompetensi Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah aspek penting dalam kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Fullan, kepala sekolah harus terus menerus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan.

## **Model Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Model kepemimpinan kepala sekolah meliputi kepemimpinan instruksional, transformasional, dan distribusional. Kepemimpinan instruksional fokus pada peningkatan proses pembelajaran, transformasional pada perubahan budaya sekolah, dan distribusional pada pelibatan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Menurut Bush & Glover model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi dan memotivasi guru serta staf untuk mencapai visi bersama.

Model kepemimpinan kepala sekolah yang beragam dapat diperkaya dengan prinsip-prinsip Alkitab. Dalam konteks kepemimpinan transformasional, Amsal 27:17 mengingatkan kita bahwa "besi menajamkan besi, dan seorang manusia menajamkan sesamanya." Hal ini mencerminkan pentingnya kepala sekolah dalam menginspirasi dan memotivasi guru serta staf untuk mencapai visi bersama. Sementara itu, dalam kepemimpinan instruksional, Kolose 3:23 menekankan, "Apa pun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu, seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia," yang mendorong kepala sekolah untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun kepemimpinan situasional, 1 Korintus 9:22 memberikan gambaran bahwa, "Kepada orang-orang yang lemah, aku menjadi seperti orang lemah, supaya aku dapat memenangkan orang-orang yang lemah." Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan dan tingkat kematangan staf. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Alkitab ini, kepala sekolah dapat

menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas, serta mendukung pengembangan profesionalisme guru.

## **Strategi**

### **Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari istilah Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Secara harfiah, strategi dapat diartikan sebagai “seni dan jenderal.” Istilah ini merujuk pada fokus utama manajemen puncak dalam sebuah organisasi. Secara khusus, strategi melibatkan penetapan misi perusahaan, penentuan sasaran organisasi dengan mempertimbangkan kekuatan internal dan eksternal, serta perumusan kebijakan dan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi yang efektif mencakup keseluruhan pendekatan yang melibatkan gagasan, perencanaan, dan eksekusi dalam jangka waktu tertentu.

Menurut *bussines dictionary*, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah, pengertian strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumberdaya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Istilah strategi berasal dari kata Yunani untuk ahli militer atau memimpin pasukan. Menurut Henry Mintzberg, seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas lima definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (*positions*), strategi sebagai taktik dan terakhir strategi sebagai perpesktif.<sup>16</sup>

### **Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Gaya Kepemimpinan**

Strategi kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung. Berbagai gaya kepemimpinan dapat diterapkan oleh kepala sekolah, masing-masing dengan karakteristik dan pendekatan yang berbeda. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah:<sup>17</sup>

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

---

<sup>16</sup>Joseph Lampel Hendry Mintzberg, Bruce Ahlstrand, *Strategi Safari: A Guided Tour Through The Wilds Of Strategic Management* (New York, 2008).

<sup>17</sup> Luis Moisés Espinoza Arias And Jose Naranjo, “Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah,” *Applied Microbiology And Biotechnology* 85, No. 1 (2014): 2071–2079.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gaya ini berfokus pada keterlibatan bawahan, kesetaraan, serta partisipasi atau konsultasi.

2. Gaya Kepemimpinan yang Berorientasi pada Tugas

Gaya kepemimpinan ini menekankan pengawasan ketat terhadap bawahan untuk memastikan bahwa tugas dilaksanakan secara memuaskan. Pemimpin yang berorientasi pada tugas lebih fokus pada pelaksanaan tugas daripada pertumbuhan karyawan atau kepuasan pribadi.

3. Gaya Kepemimpinan yang Berorientasi pada Bawahan

Gaya kepemimpinan ini berfokus pada memotivasi bawahan daripada mengendalikan mereka.

### **Pemimpin Kristen (*Christian Leader*)**

Pemimpin atau Leader merupakan seorang figur yang melakukan peran sebagai pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan anggotanya atau organisasi yang dipimpin dan merupakan seseorang yang cerdas, berbakat, visioner, kreatif dan juga inovatif yang mampu melakukan perubahan seiring berjalannya waktu dan mengikuti perkembangan zaman.<sup>18</sup> John C. Maxwell menekankan bahwa kepemimpinan adalah pengaruh yang dapat dilakukan dari berbagai posisi dan sisi untuk membawa perubahan yang lebih baik.<sup>19</sup> Kepemimpinan Kristen dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Alkitab yang menekankan kasih, integritas, dan pelayanan. Dalam Markus 10:45, Yesus mengajarkan bahwa "sebab Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang," menegaskan bahwa pemimpin Kristen seharusnya memiliki sikap melayani.

### **Kepemimpinan Kristen dalam Pendidikan**

Kepemimpinan dalam pendidikan Kristen harus mengarahkan semua tenaga kependidikan dan tenaga pendidik untuk mencapai visi dan misi lembaga pendidikan Kristen tersebut. Unit lebih kecil lagi dalam lembaga pendidikan Kristen adalah model kepemimpinan

---

<sup>18</sup> Ratna E. Pamuji. Sunarta, "Memilih Pemimpin Dalam Praktik Kepemimpi," 2009.

<sup>19</sup> John C. Maxwell, "THE 21 INDISPENSABLE QUALITIES OF A LEADER," ed. Esther M. Tanuadji, Pertama. (Surabaya: PT MENUJU INSAN CEMERLANG, 2009), 176 hal, 15x23 cm.

di dalam kelas dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki jiwa kepemimpinan (empat kompetensi plus spiritualitas yang baik) demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidikan Kristen membutuhkan model kepemimpinan yang baik. Model kepemimpinan tersebut bukan hanya mampu mengarahkan dan mempengaruhi semua element pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan saja, melainkan model kepemimpinan tersebut harus mampu memberi jawaban dan keteladanan hidup bagi yang dipimpinnya.

### **Karakteristik Seorang Pemimpin Pendidikan Kristen**

Alkitab sudah memiliki pola sendiri tentang kriteria seorang pemimpin dan model kepemimpinan. Dalam teks Matius 20:25-28, Markus 10:42-45, Lukas 22:25-26, Lukas 6:31, 1 Timotius 3:2-7, Lukas 14:28-30, Amsal 16:22, Yohanes 13:13-15, Roma 12:4-5 dll. Dalam teks-teks tersebut sudah dijelaskan kriteria seorang pemimpin Kristen. Orang-orang yang bijaksana, berakal budi luhur (intelektual), sopan, teladan yang benar, terampil/cakap mengajar, ramah, tidak tamak, memiliki integritas, jujur, berpengalaman, pemberani, hidup kudus, bergantung penuh kepada Tuhan, murah hati, memiliki kasih, berkharisma, kreatif dan rendah hati, dll. Perlu dipahami bahwa pemimpin Kristen pada mula-mula gereja berdiri juga berperan sebagai pengajar dan pengelola. Jadi seorang pemimpin dalam pendidikan Kristen harus memiliki nilai lebih dari pemimpin pendidikan lainnya. Artinya pemimpin pendidikan kristen harus memiliki kepribadian yang unggul sesuai Firman Tuhan.<sup>20</sup>

### **Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen**

Berbicara kepemimpinan perlu dipahami bahwa pemimpin adalah individu atau orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah sifat yang melekat pada diri pemimpin tersebut.<sup>21</sup> Senada dengan pengertian tersebut, Ted juga mengatakan bahwa model kepemimpinan menunjuk kepada perilaku yang ditampilkan oleh seorang pemimpin dihadapan para anggota organisasinya.<sup>22</sup> Semua perilaku yang ditampilkan seorang pemimpin akan menunjukkan kualitas kepemimpinannya. Perilaku tersebut bisa berupa perilaku komunikasi, perilaku dalam pengambilan keputusan, perilaku dalam menggunakan kuasanya sebagai seorang pemimpin dan perilaku dalam mempengaruhi bawahannya.

---

<sup>20</sup> Yakob, *Kepemimpinan Yang Dinamis*. 18

<sup>21</sup> Djokosantoso Moeljono, 13 *Konsep Beyond Leadership* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 39-40.

<sup>22</sup> Ted W. Engstrom, *Sini Manajemen Bagi Pemimpin Kristen*, 16

## **Model Kepemimpinan Pelayan**

Model kepemimpinan pelayan menjadi satu pilihan yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Kristen. Yang menjadi dasar pemikiran model kepemimpinan pelayan di lembaga pendidikan Kristen adalah Firman Tuhan.<sup>23</sup> Jadi model kepemimpinan pelayan adalah salah satu teori area kepemimpinan yang Alkitabiah. Kasih adalah karakteristik yang mendasar dari sebuah kepemimpinan pelayan, diakhiri dengan layanan, yang merupakan motivasi utama seorang pemimpin pelayan. Jadi model kepemimpinan pelayan dalam lembaga pendidikan Kristen haruslah kepemimpinan yang didasari hati yang mau melayani. Tentunya kepemimpinan pelayan pendidikan Kristen harus menerapkan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan. Model kepemimpinan pelayan dimotivasi oleh kasih. Model kepemimpinan ini tentu saja meneladani model kepemimpinan Yesus Kristus yang telah memberikan teladan yang benar melalui pelayanannya.<sup>24</sup>

## **Model Kepemimpinan Transformasional**

Jika kita lihat dari etimologinya, kepemimpinan transformasional berasal dari dua kata yaitu kepemimpinan dan transformasional. Dengan pengertian istilah transformasional berasal dari kata to transform, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi lebih baru dan berbeda dari semula, misalnya mentransformasikan visi menjadi realita, atau mengubah sesuatu yang potensial menjadi aktual. Model kepemimpinan transformasional adalah proses mengubah dan mentransformasikan seorang individu dalam organisasi.<sup>25</sup>

Transformasi disini berupa nilai-nilai, etika, standar, dan tujuan-tujuan organisasi ke masa depan. Ada penghayatan nilai-nilai bersama yang menjadi pedoman dalam bertindak. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi secara bersama-sama dan berfungsi sebagai penuntun seluruh anggota organisasi untuk mengerjakan apa yang benar untuk mencapai tujuan. Artinya model kepemimpinan transformasional menempatkan pemimpin dan bawahan terlibat dalam proses saling meningkatkan satu sama lain ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Burns mengatakan bahwa model kepemimpinan transformasional pada hakikatnya menekankan pada

---

<sup>23</sup> College H Russel, R., College E., "A Practical Theology of Servant Leadershi" (Virginia, 2003), 125

<sup>24</sup> Robert F. Russell dan A. Gregory Stone, "A review of servant leadership attributes: developing a practical model," *Leadership & Organization Development Journal* 23, no. 3 (2002): 148, <https://doi.org/10.1108/01437730210424>.

<sup>25</sup> J.M Burns, *Leadership* (New York: Harper & Row, 2015), 66.

tindakan seorang pemimpin yang memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggung jawab mereka lebih dari yang mereka harapkan.

### **Nilai-nilai Kristen dalam Pendidikan**

Nilai-nilai seperti kasih, integritas, keadilan, dan pelayanan menjadi dasar dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah Kristen. Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai kristiani dan menjadikan Kristus sebagai teladan. Menurut Yakob Tomatala kepemimpinan kristen adalah suatu proses dinamis dan khusus dalam konteks pelayanan Kristen berdasarkan panggilan Allah untuk menjadi pemimpin umat-Nya demi mencapai tujuan Allah bagi kerajaan-Nya<sup>26</sup>. Kepemimpinan Kristen juga adalah orang kristen yang dipimpin oleh kasih Kristus yang berdedikasi untuk melayani. Pemimpin Kristen adalah seseorang yang mendapat tanggung jawab dari Allah untuk memberi pengaruh kepada umat Allah untuk menjalankan kehendak Allah. Kepemimpinan Kristen tidak mungkin dapat terlepas dari rencana Allah bagi umat Allah. Allah memilih, memanggil dan menetapkan bagiNya seorang pemimpin yang dipakai melaksanakan rencanaNya. Kepala sekolah juga sebagai pemimpin Tuhan telah memilihnya untuk memimpin sekolah tersebut untuk menghasilkan anak-anak yang berguna bagi bangsa dan Negara terlebih berguna di hadapan Tuhan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Meleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam buku Lexy J. Meleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>27</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam, terhadap objek yang diteliti dan

---

<sup>26</sup> Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, (Jakarta: YT Fondation, 2009), H. 43

<sup>27</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Tjun Surjaman, cetakan ke. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998).,3

dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan di lingkungan sekolah SMTK Cahaya Negeri Sidikalang.

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian**

NO	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Penelitian								
		Juli	Agus - Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1	Pengajuan judul									
2	Penyusunan proposal									
3	Seminar proposal									
4	Validasi Instrumen Penelitian									
5	Pengumpulan data									
6	Analisis data									
7	Uji keabsahan data									
8	Sidang skripsi									

### **Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami

persoalan atau permasalahan tersebut.<sup>28</sup> Adapun informan penelitian adalah kepala sekolah SMTK Sidikalang, wakil kepala sekolah dibagian kurikulum dan kesiswaan.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data dan sumber data yang akan peneliti himpun dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Yang mana dimaksud dengan data primer dan sekunder adalah sebagai berikut :<sup>29</sup>

1. Data Primer, yaitu pengumpulan data penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dibagian kurikulum dan kesiswaan SMTK Sidikalang.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung juga diperoleh dari kajian kepustakaan, jurnal-jurnal, buku-buku, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi, merupakan upaya pengumpulan data dengan cara penulis terjun langsung kelapangan atau ke lokasi tempat penelitian. Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, keadaan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana keadaan kegiatan itu terjadi.<sup>30</sup> Observasi ini penulis gunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait strategi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan di lingkungan sekolah sebagai pengamatan awal, untuk memahami situasi kondisi di SMTK Sidikalang.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara menurut definisi Esterberg adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Metode Penelitian Bab III <https://repository.uir.ac.id/4054/6/bab3.pdf>, 28 November 2023, 10.54 Wib

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, 24-25

<sup>30</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cetakan ke. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 90

<sup>31</sup> Kristin, G, Esterberg, *Qualitative Methods in Social Research*, dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 317.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara mendalam dengan Kepala sekolah SMTK Sidikalang.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Topik Pertanyaan</b>
<b>Strategi Kepemimpinan</b>	Pengembangan visi dan misi	Apa visi dan misi SMTK Cahaya Negeri Sidikalang?
	Peningkatan kompetensi guru	Bagaimana kepala sekolah mendukung pengembangan profesionalisme guru?
	Pembinaan karakter peserta didik	Apa saja kegiatan yang diterapkan untuk membentuk karakter siswa?
	Kolaborasi dan komunikasi	Bagaimana komunikasi di antara staf dalam pengambilan keputusan?
<b>Tantangan dalam Kepemimpinan</b>	Keterbatasan sumber daya	Apa tantangan utama yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan strategi?
	Resistensi terhadap perubahan	Bagaimana kepala sekolah mengatasi resistensi dari guru?
<b>Integrasi Nilai-Nilai Kristiani</b>	Penerapan nilai-nilai Kristiani dalam program	Bagaimana nilai-nilai Kristiani diintegrasikan dalam proses pembelajaran?
	Teladan kepemimpinan	Bagaimana kepala sekolah menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani di sekolah?
	Pengaruh terhadap karakter siswa	Sejauh mana nilai-nilai Kristiani mempengaruhi karakter siswa di SMTK Cahaya Negeri Sidikalang?

## Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal). *Transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)<sup>32</sup>.

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, berikut penjelasannya :

#### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi dari subjek yang akan diteliti dengan kata lain hubungan antara peneliti dengan yang diteliti akan semakin akrab ( tidak ada lagi jarak), saling terbuka, dan adanya rasa kepercayaan sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

#### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya peneliti melakukan pengamatannya lebih cermat dan berkesinambungan.

#### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (1) triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek ulang data yang sudah diperoleh. (2) triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. (3) triangulasi waktu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data.

### 2. Pengujian *Transferability*

*Transferability* merupakan sebuah validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal ini akan menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

### 3. Pengujian *dependability*

---

<sup>32</sup> Ibid, (Sugiyono, 2013) 269-277.

Dalam penelitian kualitatif *dependability* disebut sebagai reliabilitas. Penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

#### 4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMTK Cahaya Negeri Sidikalang mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan berorientasi pada pemberdayaan guru melalui kolaborasi dan partisipasi aktif. Kepala sekolah menjelaskan, "Saya selalu berupaya melibatkan guru dalam setiap perencanaan program, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah."<sup>33</sup> Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan bahwa pemimpin yang menginspirasi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja timnya (Burns, 1978).

Dalam wawancara dengan Martin Harefa, Wakasek Kesiswaan, beliau menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai teladan dan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam pengelolaan sekolah. Menurutnya, pemimpin tersebut menginisiasi kegiatan menara doa, yang memperkuat kebersamaan dan kerohanian dalam komunitas. Martin juga menambahkan, "Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bersahabat dan komunikatif sangat berdampak pada motivasi kami sebagai guru. Kami merasa didukung dan dihargai, sehingga mendorong kami untuk memberikan yang terbaik dalam proses pengajaran."<sup>34</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Sonya Silalahi, Wakasek Kurikulum, yang mengatakan bahwa kepala sekolah sangat proaktif mendukung pengembangan profesionalisme guru. "Dia sering mengadakan pelatihan dan lokakarya untuk guru agar kami bisa mengikuti

---

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah Bercius Y Purba S.Pd, hari Jumat, 05 Desember 2025 pukul 11.53 WIB

<sup>34</sup> Wawancara Dengan wakil Kepala Sekolah Martin Harefa S.PdK, hari Jumat, 05 Desember 2025 pukul 12.20 WIB

perkembangan terbaru di dunia pendidikan,” ujarnya. Dukungan ini membuat para guru merasa lebih siap memberikan yang terbaik kepada siswa.<sup>35</sup>

Lebih lanjut, tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru, seperti disampaikan oleh Ibu Sonya, adalah keterbatasan sumber daya. Namun, kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan kolaboratif membantu mereka menemukan solusi. “Kepala sekolah mengajak kami berdiskusi dan mencari solusi bersama,” jelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga berupaya menciptakan inovasi dalam pengajaran. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah berhasil menciptakan budaya kerja yang positif dan kolaboratif. Pengembangan karakter siswa menjadi salah satu fokus utama, seperti yang disampaikan oleh Martin, bahwa nilai-nilai Kristiani diintegrasikan di dalam setiap kegiatan sekolah. Dengan demikian, analisis kepemimpinan kepala sekolah di SMTK Cahaya Negeri Sidikalang menggarisbawahi pentingnya integrasi antara strategi kepemimpinan yang inklusif dan nilai-nilai Kristiani dalam proses pendidikan.<sup>36</sup>

“Tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya, terkadang sulit untuk menemukan alat atau bahan ajar yang sesuai. Namun, kami diimbau untuk berusaha kreatif. Kepala sekolah mengajak kami berdiskusi dan mencari solusi bersama. Dengan bantuan dan dorongannya, kami dapat membuat materi ajar yang lebih kreatif meskipun dengan keterbatasan yang ada”<sup>37</sup> (Ibu Wakasek Kurikulum Sonya Silalahi)

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah berhasil menerapkan model yang responsif dan adaptif, mampu menghadapi tantangan yang ada di dunia pendidikan, serta menciptakan lingkungan yang harmonis untuk semua elemen sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang ditemukan dilapangan tentang “Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kepemimpinan Di Lingkungan Sekolah SMTK Cahaya Negeri Sidikalang”. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan di SMTK Cahaya Negeri Sidikalang dilaksanakan

---

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Ibu Wakil Kepala Sekolah Sonya Silalahi S.Pd, hari Jumat, 05 Desember 2025 pukul 13.10 WIB

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah Bercius Y Purba S.Pd, hari Jumat, 05 Desember 2025 pukul 11.53 WIB

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Ibu Wakil Kepala Sekolah Sonya Silalahi S.Pd, hari Jumat, 05 Desember 2025 pukul 13.10 WIB

dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan dan nilai-nilai Kristiani. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang visioner, pelayan, dan teladan bagi seluruh warga sekolah, sehingga mampu mengarahkan kegiatan pendidikan secara efektif dan bermakna. Strategi kepemimpinan yang diterapkan mencakup perencanaan program sekolah, pelaksanaan kegiatan pendidikan, evaluasi berkelanjutan, serta pengembangan sumber daya manusia. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Kristen yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, iman, dan karakter. Dengan demikian, penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis nilai-nilai Kristiani memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di SMTK Cahaya Negeri Sidikalang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan terus mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam setiap kebijakan dan program sekolah, sehingga kepemimpinan yang dijalankan semakin berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.
2. Bagi Guru dan Staf Sekolah, disarankan untuk terus meningkatkan profesionalisme dan kerja sama dengan kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan strategi kepemimpinan, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan berlandaskan nilai-nilai iman Kristen.
3. Bagi Sekolah Kristen Lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan dalam menerapkan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis nilai-nilai Kristiani guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan dan metode yang berbeda, seperti penelitian lapangan atau studi komparatif, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan Kristen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, Ismail Tolla. “Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah.” *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19”* 6, no. 2 (2021): 700.
- Arias, Luis Moisés Espinoza, and Jose Naranjo. “Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah.” *Applied Microbiology And Biotechnology* 85, No. 1 (2014): 2071–2079.
- Deinert, Anika, Astrid C. Homan, Diana Boer, Sven C. Voelpel, and Daniela Gutermann. “Transformational Leadership Sub-Dimensions and Their Link to Leaders’ Personality and Performance.” *Leadership Quarterly* 26, no. 6 (2015): 1095–1120.
- Dwi Joko Susilo. “Tinjauan Motivasi Kerja Dari Perspektif Kepemimpinan Di Kantor Pertanahan Kabupaten Madiun.” *Ekonomi Manajemen Akutansin* 6, no. 1 (2021).
- Eddie Gibbs. *Kepemimpinan Gereja Masa Sekarang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Gottschalk. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828.
- Gunawan, Muhammad Ihsan, Program Studi, Magister Teknik, Universitas Tarumanagara, Program Studi, Magister Teknik, And Universitas Tarumanagara. “Analisis Key Success Factors Kepemimpinan Dan Peran Site Manager Latar Belakang” 7, No. 4 (2024).
- Harianto, Muhammad Yudi, Hairil Wadi, and Suud Suud. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Di SMPN 2 Mataram.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1560–1567.
- Hendry Mintzberg, Bruce Ahlstrand, Joseph Lampel. *Strategi Safari: A Guided Tour Through The Wilds Of Strategic Management*. New York, 1998.
- indah kosmiyah. “Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Convention Center Di Kota Tegal*, no. 938 (2020): 6–37.
- Irawati, Enny. “Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169.
- Jekoi Silitonga. *Parenting Leadership*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- John C. Maxwell. “The 21 Indispensable Qualities Of A Leader.” Edited By Esther M. Tanuadji, 176 Hal, 15x23 Cm. Pertama. Surabaya: Pt Menuju Insan Cemerlang, 2009.
- John C. Maxwell. *The Leadership*. Edited By Sari Rachmatika. Pertama. Surabaya: Pt Menuju Insan Cemerlang, N.D.
- Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Tjun Surjaman. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Ludgardis Enjastiw Mbindi, Yuliana Muku Menge, and Aloisius Harso. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri 2 Ende.” *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1, no. 1 (2025): 43–49.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- Mustapa Zainuddin. Dr.H. *Kepemimpinan Pelayan (Dimensi Baru Dalam Kepemimpinan)*. Edited by M.Si Andi Gunawan Ratu Chakti, S.E. Ke-2. Jl. Ir. Sutami Ruko Villa Mutiara Indah: Celebes Media Perkasa, 2018.
- Muh Su'ud, "Persepsi Sosial Tentang Kredibilitas Pemimpin," *Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen* Vol.3, no. No.1 (2000): 55–57.
- Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Prasinta, Dian Jani, Jarkawi, and Emanuel B. S. Kase. *Strategi Kepemimpinan*, 2023.
- Prianto, Yudi, Subaidah, Ziyadatur Rohmah, and Ferawati Firdaus. "Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0 - Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, no. January (2019): 0–16.
- Ratna Riantiarna, Reno Septianingsih, Sabrini Lidiyawati, Saputra Saputra, Anggun Riaignasis Munthe, Bayu Putra Winata, and Bahtiyar Heru Susanto. "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Innovation In Education 2*, no. 3 (2024): 108–117.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan ke. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Sihabudin Ahmad, Dedi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya-Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *ALACRITY : Journal of Education* (2022): 72–82.
- Simamora, Nenny Natalina. "Hakikat Dan Tujuan Sekolah Kristen." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 4, no. 1 (2021): 1–23.
- Siti Julaiha. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 51–62.
- Sudiro, Dr. Achmad. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Sofia Yustiyani Suryani. Cetakan ke. Bandung: Anggota Ikapi Penerbit Indonesia (IKAPI), 2018.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Anggota Ikapi Penerbit Indonesia (IKAPI), n.d.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited By Sutopo. Bandung: Kalam Hidup: Alfabeta, 2019.
- Siti Fadjarajani et al., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner, Metodologi Penelitian*, 2020. 223-236
- Sunarta, Ratna E. Pamuji. "Memilih Pemimpin Dalam Praktik Kepemimpi," 2009.
- Susan Febriantina, Calvin Kimura, Hana Nurkhairani, Muhammad Fajar Bayu Wicaksono, Pradipta Afrah Nugraha, and Safrina Primadhita. "Literature Review : Teori-Teori Kepemimpinan." *Journal of Student Research* 3, no. 1 (2024): 97–109.
- Sutikno, Yadi, Hosan Hosan, and Irawati Irawati. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Maitreyawira* 3, no. 1 (2022): 1–7.
- Suwatno.H. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sylvia, I Luh Aqnez. *Servant Leadership (Kepemimpinan Yang Menghamba)*. Edited by Jenri

Ambarita. Pertama. Jawa Barat: ADAB, 2021.  
Triwiyanto Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Cetakan-1. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.  
Wendy Sepmady Hutahaeen. *Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia prees, 2021.  
Yakob, Tomatola. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Malang: Gandum Mas, 2012.